

Edukasi Gempita (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara) sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sering AI Beta

Ninik Wahyuni¹, Rati Andriani², Luh Putu Sri Yuliasuti³
^{1,2,3} STIKes Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Received : 5 Juli 2026, Revised : 15 Juli 2026, Published : 21 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ninik Wahyuni

E-mail: niniknw@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan yang seringkali disebabkan oleh keterlambatan dalam deteksi dini. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan payudara secara rutin menjadi tantangan dalam upaya pencegahan dan penanganan kanker payudara. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sasaran utama kegiatan adalah perempuan usia subur, ibu rumah tangga. Melalui program GEMPITA diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya deteksi dini, mampu melakukan SADARI secara mandiri, serta meningkatnya cakupan pemeriksaan kanker payudara sehingga kasus dapat ditemukan lebih awal dan risiko komplikasi dapat ditekan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Selain itu, Edukasi GEMPITA mampu berperan aktif sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi dan mendorong perilaku deteksi dini di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk sistem pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan perempuan, khususnya dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci - Kanker payudara, deteksi dini, SADARI, pemberdayaan masyarakat, GEMPITA

Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of death in women which is often caused by delays in early detection. Low public knowledge and awareness about the importance of regular breast examinations is a challenge in efforts to prevent and treat breast cancer. This program aims to increase women's knowledge, awareness, and participation in early detection of breast cancer through health education. The activity was carried out by counseling methods, interactive discussions, and breast self-examination demonstrations (SADARI). The main targets of the activity are women of childbearing age, housewives. Through the GEMPITA program, it is hoped that the public will better understand the importance of early detection, be able to carry out SADARI independently, and increase the coverage of breast cancer screening so that cases can be found earlier and the risk of complications can be reduced. The results of the activity show an increase in public knowledge and awareness about the importance of early detection of breast cancer. In addition, GEMPITA Education is able to play an active role as an agent of change in disseminating information and encouraging early detection behavior in the community. Through this activity, it is hoped that a sustainable community empowerment system will be formed in an effort to improve the health status of women, especially in the prevention and early detection of breast cancer.

Keywords - Breast cancer, early detection, AWARENESS, community empowerment, GEMPITA

How To Cite : Wahyuni, N., Andriani, R., & Yulastuti, L. P. S. (2026). Edukasi Gempita (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara) sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sering AI Beta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6089 - 6094. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1572>

Copyright ©2026 Ninik Wahyuni, Rati Andriani, Luh Putu Sri Yulastuti

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian pada perempuan di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN), kanker payudara menempati urutan pertama kejadian kanker pada perempuan dengan angka insiden dan mortalitas yang tinggi. Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi jenis kanker terbanyak dengan proporsi kasus yang signifikan dibandingkan jenis kanker lainnya.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan klinis maupun metode sederhana seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah. Hal ini menyebabkan sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut, sehingga menurunkan angka keberhasilan pengobatan (Kemenkes RI, 2022).

Di tingkat provinsi, Nusa Tenggara Barat (NTB) termasuk daerah dengan kasus kanker payudara yang cukup tinggi. Laporan rumah sakit daerah menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan salah satu penyakit dengan jumlah kunjungan dan rawat inap tertinggi. Sementara itu, di Kabupaten Sumbawa, meskipun data spesifik masih terbatas, kasus kanker payudara tetap ditemukan dan sebagian besar pasien dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut, yang menunjukkan masih rendahnya deteksi dini di tingkat pelayanan primer.

Rendahnya cakupan deteksi dini ini berkaitan erat dengan kurangnya pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah berhubungan signifikan dengan rendahnya praktik SADARI pada perempuan usia subur. Selain itu, penelitian oleh Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap perempuan terhadap deteksi dini kanker payudara secara signifikan.

Upaya peningkatan deteksi dini tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga membutuhkan peran aktif masyarakat melalui pemberdayaan kader kesehatan. Menurut penelitian oleh Rahmawati et al. (2020), pelatihan kader kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan edukasi serta mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Hal ini diperkuat oleh studi oleh Fitriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis kader mampu meningkatkan cakupan skrining kesehatan secara berkelanjutan.

Di wilayah kerja Puskesmas Unter Iwes, permasalahan serupa juga masih ditemukan, dimana cakupan deteksi dini kanker payudara masih belum optimal dan peran kader belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pemberian edukasi yang fokus pada deteksi dini kanker payudara.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Edukasi GEMPITA (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara) sebagai agen perubahan di masyarakat. Melalui kegiatan ini, wanita usia subur (WUS) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara, sehingga cakupan skrining meningkat dan kasus dapat ditemukan lebih awal.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat "Edukasi GEMPITA (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara) sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Ai Beta " dilaksanakan sebagai upaya preventif. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, serta menumbuhkan kesadaran Masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

METODE

Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan memberikan edukasi dan penyuluhan. Materi diberikan dengan metode Ceramah dan pembagian leaflet serta praktik langsung cara melakukan SADARI. Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan pada bulan Juni 2026. Sasaran dalam pengabdian ini adalah Wanita Usia Subur di Dusun Ai Beta, Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes.

Tahap Persiapan

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan kegiatan survey lapangan untuk menentukan lokasi tempat pengabdian. Selanjutnya setelah lokasi pengabdian ditentukan maka dilakukan persiapan pengabdian seperti pembuatan Leaflet dan phantom payudara sebagai media edukasi / penyuluhandengan metode yang di sampaikan menggunakan metode caramah.

Tahap Pelaksanaan

Setelah semua persiapan sudah siap khususnya media nya maka langsung dilakukan kegiatan pengabdian yaitu Edukasi GEMPITA (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara) sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sering Ai Beta. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa urutan kegiatan yaitu persiapan dan koordinasi, edukasi Gempita , demonstrasi cara pemeriksaan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri yang di ikuti dengan peserta mempraktekkan secara mandiri , kemudian diskusi, role play, evaluasi , sesi tanya jawab , penutup dan dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan secara Bersama-sama dengan Tim pelaksana pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang "GEMPITA (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara) sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sering Ai Beta" dilaksanakan di dusun Ai Beta. Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes. Sasaran kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi. Peserta yang hadir dalam kegiatan edukasi ini berjumlah 20 wanita usia subur dengan rentan usia 35 sampai dengan 50 tahun. Adapun realisasi kegiatan dapat di lihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Realisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Nama Kegiatan	Target Capaian	Realisasi
Pemberian materi melalui media Leaflet dengan metode caramah	100 %	100 %
Praktek deteksi dini pemeriksaan SADARI	100 %	100 %
Diskusi	100 %	100 %
Tanya Jawab	100 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan, yang meliputi pemberian materi menggunakan media leaflet dengan metode ceramah, praktik pemeriksaan SADARI, diskusi, dan tanya jawab, mencapai target capaian sebesar 100%. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mengikuti demonstrasi, mengajukan pertanyaan, serta mampu mempraktikkan kembali langkah-langkah SADARI sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh tim pelaksana.

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi Masyarakat dalam berbagai bidang (Wibowo, dkk, 2025). Salah satu hal yang dapat dijadikan bahan pengabdian yaitu Edukasi GEMPITA (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara) sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sering Ai Beta . Pemberian edukasi menggunakan media leaflet yang dipadukan dengan metode ceramah memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami materi mengenai kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini melalui SADARI. Leaflet menjadi media yang efektif karena dapat dibawa pulang dan dipelajari kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai. Media cetak yang sederhana dan mudah dipahami mampu meningkatkan daya ingat peserta terhadap informasi yang diberikan sehingga dapat mendukung perubahan perilaku kesehatan.

Pelaksanaan praktik SADARI memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari dan mempraktikkan teknik pemeriksaan secara langsung. Melalui demonstrasi yang disertai pendampingan,

peserta menjadi lebih percaya diri dalam melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri setiap bulan. Pendekatan ini penting karena keterampilan tidak cukup diperoleh melalui penyampaian materi secara teori, tetapi memerlukan latihan langsung. Temuan ini didukung oleh penelitian Karnawati dan Suariyani (2022) yang melaporkan bahwa perilaku SADARI pada wanita usia subur dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai deteksi dini kanker payudara, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan SADARI secara rutin.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh adanya sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Peserta aktif menyampaikan pengalaman, persepsi, serta hambatan dalam melakukan SADARI, kemudian memperoleh klarifikasi langsung dari narasumber. Interaksi dua arah tersebut membantu meningkatkan pemahaman peserta dan mengurangi kesalahan persepsi mengenai kanker payudara. Temuan ini didukung oleh penelitian Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dan dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku wanita pasangan usia subur dalam melakukan SADARI. Peran tenaga kesehatan sebagai edukator terbukti mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk menerapkan perilaku deteksi dini kanker payudara.

Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesadaran wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker payudara. Wanita usia subur merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan edukasi karena berada pada rentang usia produktif sehingga diharapkan mampu membentuk perilaku deteksi dini sejak dini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pradnyandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa perilaku SADARI pada wanita usia subur dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi individu sehingga edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan kanker payudara.

SADARI memungkinkan peserta memperoleh informasi yang mudah dipahami sekaligus mampu mempraktikkan teknik pemeriksaan secara benar. Selain itu, sesi diskusi interaktif dan tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengemukakan pengalaman, mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, serta meningkatkan keyakinan dalam melakukan SADARI secara mandiri dan rutin setiap bulan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi GEMPITA memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku pemeriksaan payudara sendiri secara rutin sebagai langkah preventif untuk menemukan kelainan pada payudara sedini mungkin. Pelaksanaan edukasi GEMPITA secara berkelanjutan melalui fasilitas pelayanan kesehatan, posyandu, maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan cakupan deteksi dini kanker payudara, sehingga risiko keterlambatan diagnosis dapat diminimalkan dan kualitas kesehatan wanita usia subur dapat terus ditingkatkan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Leaflet edukasi GEMPITA (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Edukasi GEMPITA (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara) yang dilaksanakan di Dusun Sering Ai Beta memberikan hasil yang positif. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, wanita usia subur menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai kanker payudara, pentingnya deteksi dini, serta cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan benar. Edukasi yang disampaikan melalui ceramah, leaflet, demonstrasi, dan praktik langsung membantu peserta memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Pelaksanaan Edukasi GEMPITA diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, pemerintah desa, dan fasilitas pelayanan kesehatan agar jangkauan edukasi semakin luas. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan dan penguatan edukasi secara berkala untuk mempertahankan pengetahuan dan membentuk kebiasaan wanita usia subur dalam melakukan SADARI secara rutin. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan cakupan deteksi dini kanker payudara serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara di masyarakat.

Untuk kegiatan selanjutnya diharapkan adanya "pelatihan Kader GEMPITA (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara) sebagai Edukator Sebaya bagi Wanita Usia Subur" dimana kegiatan ini dapat menjadi tindak lanjut dari program edukasi yang telah dilaksanakan dengan membentuk kader GEMPITA yang mampu memberikan edukasi, pendampingan, dan motivasi kepada wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Melalui pemberdayaan kader, diharapkan edukasi dapat berlangsung secara berkelanjutan, menjangkau lebih banyak masyarakat, serta meningkatkan kesadaran dan cakupan deteksi dini kanker payudara di wilayah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa dan masyarakat Dusun Sering Ai Beta, khususnya para wanita usia subur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Edukasi GEMPITA (Gerakan Perempuan Peduli Deteksi Dini Kanker Payudara). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi tempat penulis bernaung atas dukungan moril dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alestari, R. O., Widyandini, M., & Oktarina, L. (2022). Analisis Perbedaan Peningkatan Pengetahuan pada Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Survivor dengan Non Survivor tentang SADARI pada Wanita Usia Subur di Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, *8*(1), 108–113. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3446>.
- Anderson, B. O., Ilbawi, A. M., & El Saghir, N. S. (2021). Breast cancer in low and middle income countries: Early detection and access to care. *The Lancet Oncology*, *22*(5), e185–e195.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2020). Global cancer statistics. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424.
- Fitriani, S. (2020). Pengaruh pelatihan kader terhadap deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 100–108.
- Ginsburg, O, et al. (2020). Breast cancer early detection: A phased approach. *The Lancet Global Health*, 8(2), e184–e196.
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur. *Archive of Community Health*, 9(1), 150–160. <https://doi.org/10.24843/ACH.2022.v09.i01.p11>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Laverack, G. (2017). Health promotion and empowerment: A conceptual framework. *Health Promotion International*, 32(3), 1–9.
- Mulyani, N. S. (2013). Kanker payudara dan PMS pada kehamilan. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Putri, R. (2019). Peran kader dalam promosi kesehatan masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 7(2), 88–95.
- Riansih, C. (2021). Hubungan pendidikan wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Condongcatur Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.59737/jpi.v12i1.13>.
- Saputri, A. Y., Fauziah, N. A., Fabella, A. V., Ardila, C., Dalina., Arisyah, D., Kusuma, F. R., Kurnia, M., & Febriyanti, H. (2024). Peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Saputri, L. A., Fitriah, I. P., Faridah, B. D., Nisrina, N. A., Bebasari, M., & Merry, Y. A. (2024). Perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADARI: Pengaruh pengetahuan, sikap, dan dukungan kesehatan. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.33757/jik.v8i2.1179>.
- Sari, D. P. (2021). Perilaku SADARI pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 45–52.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita pasangan usia subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2014). Buku ajar keperawatan medikal bedah. *Jakarta: EGC*.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249.
- World Health Organization. (2020). Community empowerment in health promotion. *Geneva: World Health Organization*.